



## **Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

**<sup>1\*</sup>Ahmad Maulidin Efendi, <sup>1</sup>Erna Fitriatun, <sup>2</sup>Suwarli**

<sup>1</sup>Department of Sport and Health Education, Faculty of Sports Science and Public Health, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram 83125, Indonesia.

<sup>2</sup>Department of Physical Education, Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145, Indonesia.

Correspondence e-mail: maulidinefendi07@gmail.com

Diterima: September 2024; Revisi: November 2024; Diterbitkan: Desember 2024

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar se-Kecamatan Jonggat pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 65 guru PJOK. Data dikumpulkan melalui angket yang telah divalidasi dan dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi yang kurang setuju terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka, terutama pada faktor eksternal, pemahaman konsep, dan pemahaman isi. Tantangan terbesar ditemukan pada keterbatasan infrastruktur pendidikan jasmani, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya pelatihan berbasis praktik. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berbasis praktik yang intensif, peningkatan fasilitas olahraga, dan penyesuaian kebijakan zonasi PPDB untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

**Kata Kunci:** Kurikulum merdeka; PJOK; persepsi guru; implementasi kurikulum; pendidikan dasar

## ***Physical Education, Sports, and Health (PJOK) Teachers' Perceptions of the Implementation of the Merdeka Curriculum in Elementary Schools***

### **Abstract**

*This study aims to analyze the perceptions of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers regarding the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools in Jonggat District in 2024. This research employs a descriptive quantitative method involving 65 PJOK teachers. Data were collected through a validated questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results indicate that most teachers have a disagreeing perception regarding various factors affecting the implementation of the Merdeka Curriculum, especially in external factors, conceptual understanding, and content comprehension. The greatest challenges were found in limited physical education infrastructure, limited class time, and insufficient practical-based training. This study recommends intensive practical-based training, improvement of sports facilities, and adjustments to the PPDB zoning policy to support the successful implementation of the Merdeka Curriculum, particularly in the fields of physical education, sports, and health.*

**Keywords:** Merdeka curriculum; PJOK; teacher perception; curriculum implementation; primary education

**How to Cite:** Efendi, A. M., Fitriatun, E., & Suwarli, S. (2024). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Sportify Journal*, 4(2), 79-98. <https://doi.org/10.36312/sj.v4i2.2729>



<https://doi.org/10.36312/sj.v4i2.2729>

Copyright© 2024, Efendi et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020 bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis pada kemandirian siswa, dengan memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan konteks lokal dan potensi siswa (Hanifah et al., 2024; Febriati, 2022). Di sektor pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), Kurikulum Merdeka mengharapkan terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berbasis pengalaman, dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi fisik, sosial, dan karakter siswa secara holistik (Sutinah et al., 2024; Slamet et al., 2025).

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan PJOK menghadapi berbagai tantangan (Subandi et al., 2024). Beberapa tantangan utama terkait dengan kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum ini, yang sering kali berbeda antara guru di daerah perkotaan dan pedesaan. Guru di daerah perkotaan cenderung lebih siap dan memiliki akses lebih besar terhadap pelatihan dan sumber daya dibandingkan dengan guru di daerah pedesaan yang sering kali kekurangan infrastruktur dan dukungan pelatihan yang memadai (Syahri & Kari, 2023; Ndari et al., 2023; Nurzen, 2022). Selain itu, tantangan juga muncul dalam hal pengelolaan waktu pembelajaran, karena waktu yang dialokasikan dalam Kurikulum Merdeka sering kali dianggap tidak cukup untuk mengembangkan keterampilan fisik dan karakter siswa secara mendalam (Nugraha et al., 2020).

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu permasalahan utama terletak pada ketidaksiapan sebagian besar guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum ini, terutama dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Guru sering kali merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan filosofi kurikulum yang lebih terbuka dan berbasis pada pengembangan karakter serta kemandirian siswa. Hal ini menjadi tantangan besar karena PJOK mengharuskan guru untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga membangun kemampuan sosial, emosional, dan karakter mereka melalui aktivitas fisik (Agusningtyas et al., 2024; Nurzen, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK di Kecamatan Jonggat pada 3 September 2024, terdapat beberapa kendala signifikan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Di antaranya adalah keterbatasan waktu yang dirasakan tidak cukup untuk melaksanakan pembelajaran PJOK secara optimal, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan demonstrasi gerakan, praktik, serta evaluasi teknik (Li & Siriphan, 2023). Guru-guru PJOK di Kecamatan Jonggat merasa bahwa alokasi waktu 80 menit (2 JP) tidak memadai untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis aktivitas fisik yang mendalam dan efektif. Selain itu, keterbatasan fasilitas olahraga yang memadai di beberapa sekolah juga menjadi kendala yang menghambat proses pembelajaran, sehingga

mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan fisik mereka secara maksimal.

Di sisi lain, meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang besar kepada guru, masih banyak yang merasa kebingungan dalam menerapkan pendekatan yang lebih bebas ini. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan yang komprehensif dan kurangnya panduan operasional yang jelas, yang menyebabkan ketidakpastian dalam implementasi kurikulum. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak guru PJOK di Kecamatan Jonggat masih mengandalkan pendekatan tradisional yang lebih terstruktur dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi dan mengembangkan kemandirian (Slamet et al., 2025).

Selain itu, faktor eksternal seperti keterbatasan infrastruktur dan sarana pendidikan juga menjadi penghambat utama (Ferdiansyah, 2022). Beberapa sekolah di Kecamatan Jonggat tidak memiliki fasilitas olahraga yang memadai, yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran PJOK. Meskipun terdapat kebijakan zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang bertujuan untuk meratakan kualitas pendidikan, kenyataannya masih ada kesenjangan yang signifikan antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan terkait kualitas sarana dan prasarana (Bahri et al., 2024; Nurzen, 2022). Dengan adanya permasalahan tersebut, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di Kecamatan Jonggat, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan yang mereka hadapi dan mencari solusi yang tepat untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum ini di lapangan.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka, namun banyak yang belum menyoroti secara khusus bagaimana persepsi guru PJOK terhadap kurikulum ini. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada implementasi kurikulum secara umum dan dampaknya pada pembelajaran akademik (Anggreini & Narimo, 2023; Hanifah et al., 2024). Beberapa penelitian juga menyoroti tantangan dalam penerapan kurikulum di daerah yang kurang berkembang, namun tidak secara spesifik membahas sektor pendidikan jasmani (Sutinah et al., 2024; Witraguna et al., 2024).

Menurut penelitian oleh Mulabbiyah et al. (2024) dan Lestari et al. (2023), perbedaan pemahaman dan kesiapan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada pelatihan yang mereka terima dan dukungan yang tersedia di daerah masing-masing. Di sisi lain, penelitian oleh Slamet et al. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum ini memerlukan perubahan paradigma yang besar, terutama dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis aktivitas dan pengembangan karakter siswa. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji persepsi guru PJOK dalam konteks daerah tertentu, seperti di Kecamatan Jonggat, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di SD, serta bagaimana guru PJOK di daerah tersebut merespon perubahan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar se-Kecamatan Jonggat pada tahun 2024. Penelitian ini akan

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penerapan kurikulum, baik dari sisi internal (seperti kompetensi guru, pengalaman mengajar, serta kesiapan dan motivasi guru) maupun eksternal (termasuk infrastruktur, kebijakan pendidikan, serta alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran PJOK). Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru PJOK di Kecamatan Jonggat memandang fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka, serta tantangan yang dihadapi dalam mengadaptasi pembelajaran berbasis aktivitas fisik dan karakter siswa sesuai dengan prinsip kurikulum tersebut.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar se-Kecamatan Jonggat pada tahun 2024. Desain deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi secara objektif mengenai status atau keadaan suatu fenomena yang ada, dalam hal ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan PJOK. Penelitian ini memfokuskan pada pengukuran persepsi guru terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, baik faktor internal seperti pengalaman mengajar dan motivasi pribadi, maupun faktor eksternal seperti dukungan kebijakan dan ketersediaan fasilitas (Sutinah et al., 2024; Slamet et al., 2025). Metode survei dengan menggunakan angket menjadi pilihan yang tepat karena dapat menjangkau banyak responden dan mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien (Arikunto, 2017). Angket yang digunakan bersifat tertutup, dengan format True-False Test yang memungkinkan responden memberikan jawaban dengan memilih antara dua alternatif jawaban, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesepakatan guru terhadap aspek-aspek implementasi kurikulum yang diteliti (Nikiforova et al., 2021).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di sekolah dasar se-Kecamatan Jonggat yang berjumlah 65 orang dari 62 sekolah yang ada di kecamatan tersebut. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016; Arikunto, 2017). Penggunaan total sampling ini dianggap sesuai karena jumlah subjek penelitian yang terbatas, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara menyeluruh dari semua guru PJOK yang ada. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi persepsi seluruh guru PJOK di Kecamatan Jonggat tanpa adanya sampling bias, yang sangat penting mengingat penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi secara mendalam dan representatif dari populasi yang ada.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri dari pernyataan yang dapat dijawab dengan dua pilihan jawaban (Benar atau

Salah). Angket ini dirancang untuk mengukur persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum tersebut. Format *True-False Test* dipilih karena dapat memberikan jawaban yang jelas dan mudah diukur, serta dapat mengurangi kemungkinan bias dalam pengolahan data (Nikiforova et al., 2021). Instrumen ini dirancang berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu persepsi guru terhadap faktor internal seperti perhatian, minat, dan pengalaman mengajar, serta faktor eksternal seperti kebijakan, sarana prasarana, dan alokasi waktu pembelajaran (Witraguna et al., 2024). Kisi-kisi instrumen ini dibuat dengan merujuk pada konsep-konsep dalam Kurikulum Merdeka dan teori-teori tentang pengembangan kompetensi guru dalam kurikulum berbasis aktivitas (Febriati, 2022). Angket ini berisi 42 butir pernyataan yang terbagi dalam beberapa kategori, termasuk persepsi terhadap pemahaman konsep dan pemahaman isi Kurikulum Merdeka. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Skor alternatif jawaban

<b>Bentuk pernyataan</b>	<b>Alternatif jawaban</b>			
	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>Positif</b>	4	3	2	1
<b>Negatif</b>	1	2	3	4

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Angket</b>		<b>Jumlah</b>
			<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	
Persepsi Guru	Internal	Perhatian	1,2	3	3
		Minat	4,5	6	3
		Pengalaman	7,8	9	3
		Pengetahuan	10,11	12	3
		Metode	14	13,15	3
	Eksternal	Pembelajaran			
		Sarana Prasarana	16,18	17	3
		Lingkungan	19,21	20	3
		Sekolah			
		Pendidikan	22,23	24	3
Kurikulum Merdeka	Pemahaman Konsep	Karakter			
		Pembelajaran	25,26,27		3
		Yang Menyenangkan			
		Kemerdekaan	28,29	30	3
		Berfikir			
		AKM(Asesmen Kompetensi	31	32,33	3
		Minimum ) dan Survei Karakte			
		ASPD (Asesmen Standarisasi	34, 36	35	3

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Angket</b>		<b>Jumlah</b>
			<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	
Pemahaman Isi	Pendidikan Daerah)				
	Modul Ajar	37, 38	39	3	
	PPDB	40, 41, 42		3	
	<b>Jumlah</b>	28	14	42	

Instrumen penelitian ini telah divalidasi menggunakan teknik validitas isi, yang dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli untuk memastikan bahwa setiap butir soal relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dapat menggambarkan seluruh indikator yang diukur dalam penelitian (Arikunto, 2017). Validitas isi penting untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur apa yang dimaksud dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, tanpa adanya bias atau ketidakjelasan dalam pertanyaan yang diberikan kepada responden (Agusniati, 2022). Selain itu, instrumen ini juga diuji melalui pilot test untuk memverifikasi kelayakan dan kualitas soal, sehingga dapat digunakan dengan lebih percaya diri dalam penelitian utama (Ebenehi et al., 2018; Ebenehi et al., 2019).

### **Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarluaskan angket kepada seluruh guru PJOK di Kecamatan Jonggat. Peneliti pertama-tama mengidentifikasi seluruh guru PJOK yang ada di wilayah tersebut, kemudian memperoleh izin penelitian dari Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kecamatan Jonggat. Selanjutnya, peneliti meminta bantuan guru PJOK di setiap sekolah untuk memfasilitasi penyebarluasan angket. Angket disebarluaskan langsung kepada semua guru PJOK yang terlibat, dengan peneliti memberikan panduan mengenai cara pengisian angket agar responden dapat mengisi dengan benar. Peneliti juga siap membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengisi angket, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang akurat (Minto et al., 2017).

Setelah angket terkumpul, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan dan kebenaran pengisian angket. Jika ada guru yang belum mengisi angket secara lengkap, peneliti akan menghubungi mereka untuk menyelesaikan pengisian. Dengan cara ini, diharapkan data yang terkumpul dapat mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk menganalisis persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di PJOK. Seluruh langkah ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti mendapatkan persetujuan informan dan menjaga kerahasiaan data (Minto et al., 2017; Sudarto & Rosmalah, 2019).

### **Analisis Data**

Data yang terkumpul dari angket akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan frekuensi jawaban dari setiap butir soal. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diagram histogram untuk mempermudah pemahaman terhadap distribusi persepsi guru mengenai berbagai aspek implementasi Kurikulum Merdeka. Data akan dikategorikan berdasarkan norma penilaian yang telah ditetapkan, yaitu "Sangat Setuju", "Setuju",

"Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju", dengan menggunakan pedoman yang disarankan oleh Arikunto (2017).

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, analisis dilakukan dengan cara yang sistematis dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil, seperti perbedaan pengalaman mengajar dan latar belakang guru. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid mengenai persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, serta memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan peluang yang ada dalam mengadaptasi kurikulum ini di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di bidang pendidikan jasmani (Nikiforova et al., 2021).

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil Penelitian**

Persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-Kecamatan Jonggat tahun 2024 dapat diketahui dari hasil angket yang telah disebarluaskan dan diisi oleh responden. Untuk memudahkan dalam menjelaskan data, maka akan dibagi dengan pengkategorian dari tiap faktor yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Data yang sudah terkumpul melalui angket, selanjutnya akan dideskripsikan guna mengetahui persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-Kecamatan Jonggat tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan Jonggat yang berjumlah 65 orang.

**Tabel 3.** Deskripsi statistik tentang persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

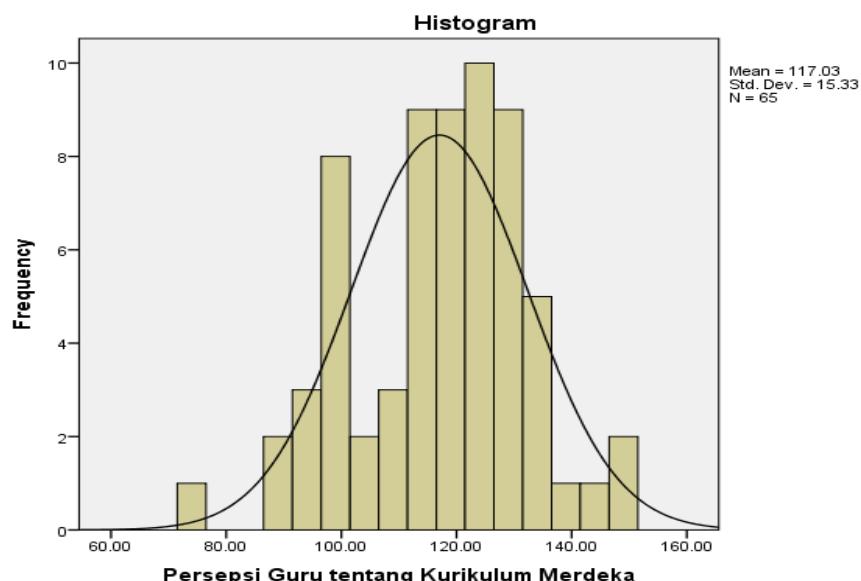
<b>Statistics</b>		
<b>Persepsi Guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka</b>		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		117.0308
Median		118.0000
Mode		127.00
Std. Deviation		15.32968
Range		77.00
Minimum		74.00
Maximum		151.00
Sum		7607.00

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai Mean adalah 117.0308, Standar deviasi adalah 15.32968, nilai minimalnya adalah 74, nilai maksimalnya adalah 151, dan jumlah nilainya adalah 7607. Selanjutnya, akan dijelaskan nilai interval secara keseluruhan tentang persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-Kecamatan Jonggat tahun 2024.

**Tabel 4.** Norma penilaian tentang persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	$\geq 132.36$	8	12.31
Setuju	$124.70 \leq X < 132.36$	14	21.54
Tidak Setuju	$101.70 \leq X < 124.70$	29	44.62
Sangat Tidak Setuju	$< 101.70$	14	21.54
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui kategori masing-masing persepsi guru PJOK. Untuk kategori sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 12.31%. Untuk kategori setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 21.54%. Untuk kategori tidak setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 44.62%. Untuk kategori sangat tidak setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 21.54%. Deskripsi hasil penelitian ini juga disajikan dalam diagram histogram untuk mempermudah dalam distribusi frekuensi dan membaca data.

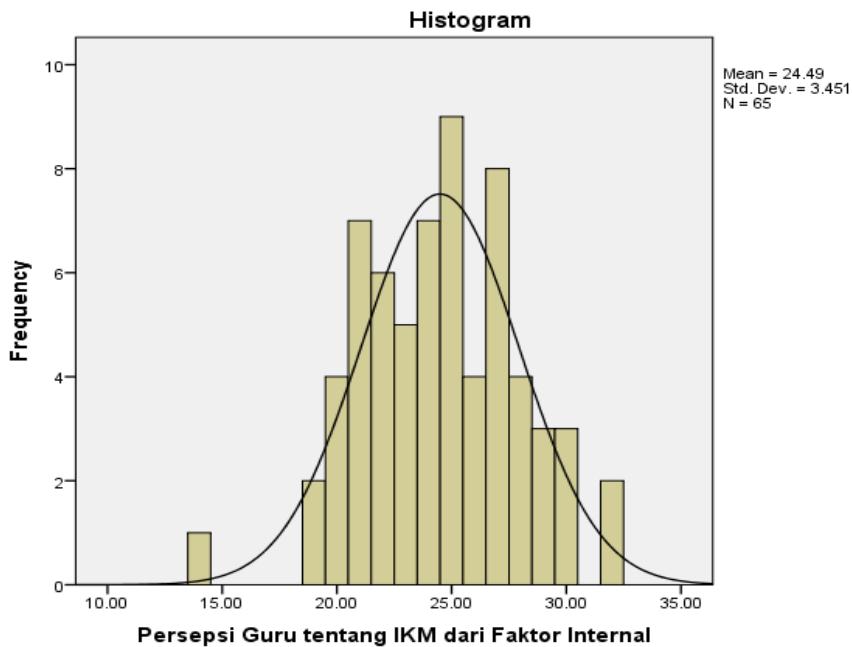


**Gambar 1.** Histogram persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

**Tabel 5.** Persentase Jumlah Skor Tiap Faktor

Faktor	Nilai	Persentase
Internal	1592	20.93
Eksternal	2191	28.80
Pemahaman Konsep	1658	21.80
Pemahaman Isi	2166	28.47
<b>Total</b>	<b>7607</b>	<b>100</b>

Hasil perhitungan di atas merupakan hasil dari perhitungan dari nilai seluruh faktor yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Se-Kecamatan Jonggat tahun 2024. Untuk perhitungan yang lebih detail maka akan dijabarkan dari masing-masing faktor.



**Gambar 2.** Histogram faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

### Faktor Internal

Hasil dari perhitungan data yang diperoleh dari Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan jumlah responden 65 orang ditunjukkan pada Table 6.

**Tabel 6.** Deskripsi statistik faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Statistics		
Persepsi Guru tentang IKM dari Faktor Internal		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		24.4923
Median		25.0000
Mode		25.00
Std. Deviation		3.45110
Range		18.00
Minimum		14.00
Maximum		32.00
Sum		1592.00

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui hasil dari faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan sampel 65 responden yaitu, pertama adalah nilai rata-rata (Mean) sebesar 24.4923, Standar deviasi sebesar 3.45110, nilai minimumnya adalah 14, nilai maksimumnya adalah 32, dan jumlah nilainya adalah 1592. Selanjutnya, akan dijelaskan nilai interval terkait faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar ditunjukkan Table 7.

**Tabel 7.** Norma penilaian faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	$\geq 27.94$	12	18.46
Setuju	$26.22 \leq X < 27.94$	8	12.31
Tidak Setuju	$21.04 \leq X < 26.22$	31	47.69
Sangat Tidak Setuju	$< 21.04$	14	21.54
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penjelasan dari Tabel 7 maupun histogram (Gambar 2), faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di bagi menjadi 4 kategori. Pertama untuk kategori sangat setuju yaitu 12 responden dengan persentase 18.46%. Untuk kategori setuju ada 8 orang dengan persentase 12.31%. Untuk kategori tidak setuju ada 31 orang dengan persentase 47.69%. Untuk kategori sangat tidak setuju ada 14 orang dengan persentase 21.54%.

### **Faktor Eksternal**

Hasil dari perhitungan data yang diperoleh dari Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan jumlah responden 65 orang ditunjukkan pada Table 8.

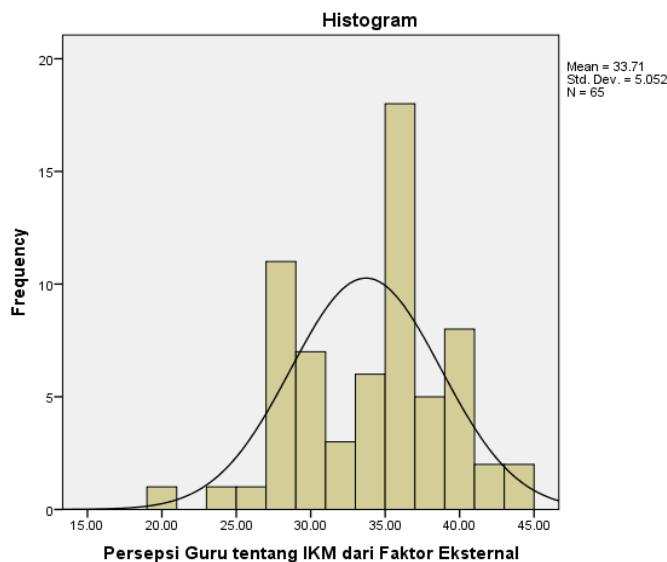
**Tabel 8.** Deskripsi statistik faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Statistics	
Persepsi Guru tentang IKM dari Faktor Eksternal	
N	Valid
	65
	Missing
	0
Mean	33.7077
Median	35.0000
Mode	36.00
Std. Deviation	5.05199
Range	24.00
Minimum	20.00
Maximum	44.00
Sum	2191.00

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui hasil dari faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan sampel 65 responden yaitu, pertama adalah nilai rata-rata (Mean) sebesar 33.7077, Standar deviasi sebesar 5.05199, nilai minimumnya adalah 20, nilai maksimumnya adalah 44, dan jumlah nilainya adalah 2191. Selanjutnya, akan dijelaskan nilai interval terkait faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar ditunjukkan pada Table 9.

**Tabel 9.** Norma penilaian faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	$\geq 38.76$	12	18.46
Setuju	$36.23 \leq X < 38.76$	5	7.69
Tidak Setuju	$28.66 \leq X < 36.23$	34	52.31
Sangat Tidak Setuju	$< 28.66$	14	21.54
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100</b>



**Gambar 3.** Histogram faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Berdasarkan penjelasan dari tabel maupun histogram di atas, faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di bagi menjadi 4 kategori. Pertama untuk kategori sangat setuju yaitu 12 responden dengan persentase 18.46%. Untuk kategori setuju ada 5 orang dengan persentase 7.69%. Untuk kategori tidak setuju ada 34 orang dengan persentase 52.31%. Untuk kategori sangat tidak setuju ada 14 orang dengan persentase 21.54%.

#### Faktor Pemahaman Konsep

Hasil dari perhitungan data yang diperoleh dari Faktor Pemahaman Konsep yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan jumlah responden 65 orang adalah sebagai berikut.

**Tabel 10.** Deskripsi statistik faktor pemahaman konsep yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

#### Statistics

##### Persepsi Guru tentang IKM dari Faktor Pemahaman Konsep

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		25.5077

### Statistics

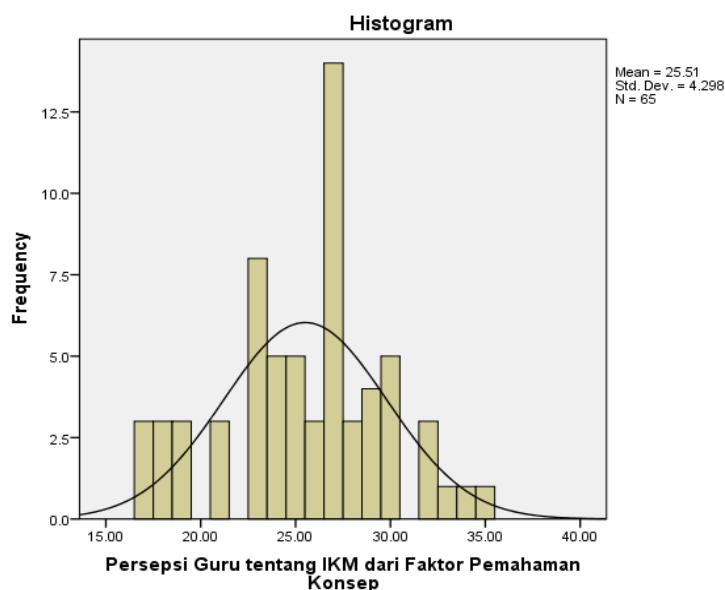
#### Persepsi Guru tentang IKM dari Faktor Pemahaman Konsep

Median	26.0000
Mode	27.00
Std. Deviation	4.29798
Range	18.00
Minimum	17.00
Maximum	35.00
Sum	1658.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil dari faktor pemahaman konsep yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan sampel 65 responden yaitu, pertama adalah nilai rata-rata (Mean) sebesar 25.5077, Standar deviasi sebesar 4.29798, nilai minimumnya adalah 17, nilai maksimumnya adalah 35, dan jumlah nilainya adalah 1658. Selanjutnya, akan dijelaskan nilai interval terkait faktor pemahaman konsep yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sebagai berikut:

**Tabel 11.** Norma penilaian faktor pemahaman konsep yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	$\geq 29.81$	11	16.92
Setuju	$27.66 \leq X < 29.81$	7	10.77
Tidak Setuju	$21.21 \leq X < 27.66$	35	53.85
Sangat Tidak Setuju	$< 21.21$	12	18.46
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100</b>



**Gambar 4.** Histogram faktor pemahaman konsep yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Berdasarkan penjelasan dari Table 11 maupun histogram (Gambar 4), faktor pemahaman konsep yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di bagi menjadi 4 kategori. Pertama untuk kategori sangat setuju yaitu 11 responden dengan persentase 16.92%. Untuk kategori setuju ada 7 orang dengan persentase 10.77%. Untuk kategori tidak setuju ada 35 orang dengan persentase 53.85%. Untuk kategori sangat tidak setuju ada 12 orang dengan persentase 18.46%.

### **Faktor Pemahaman Isi**

Hasil dari perhitungan data yang diperoleh dari Faktor Pemahaman Isi yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan jumlah responden 65 orang adalah sebagai berikut.

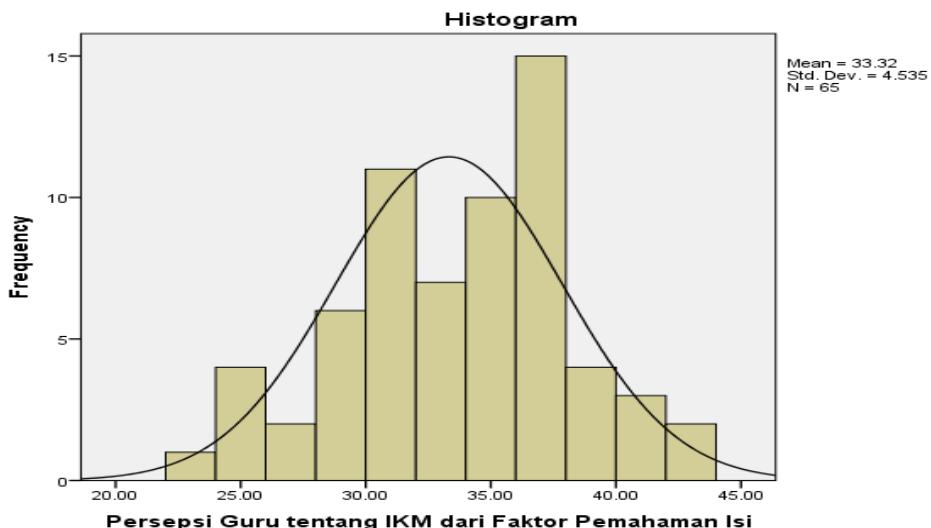
**Tabel 12.** Deskripsi statistik faktor pemahaman isi yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

<b>Statistics</b>		
Persepsi Guru tentang IKM dari Faktor Pemahaman Isi		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		33.3231
Median		34.0000
Mode		36.00
Std. Deviation		4.53496
Range		20.00
Minimum		23.00
Maximum		43.00
Sum		2166.00

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui hasil dari faktor pemahaman isi yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan sampel 65 responden yaitu, pertama adalah nilai rata-rata (Mean) sebesar 33.3231, Standar deviasi sebesar 4.53496, nilai minimumnya adalah 23, nilai maksimumnya adalah 43, dan jumlah nilainya adalah 2166. Selanjutnya, akan dijelaskan nilai interval terkait faktor pemahaman isi yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sebagai berikut.

**Tabel 13.** Norma penilaian faktor pemahaman isi yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	$\geq 37.86$	9	13.85
Setuju	$35.59 \leq X < 37.86$	15	23.08
Tidak Setuju	$28.79 \leq X < 35.59$	34	52.31
Sangat Tidak Setuju	$< 28.79$	7	10.77
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.** Histogram faktor pemahaman isi yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Berdasarkan penjelasan dari tabel maupun histogram di atas, faktor pemahaman isi yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di bagi menjadi 4 kategori. Pertama untuk kategori sangat setuju yaitu 9 responden dengan persentase 13.85%. Untuk kategori setuju ada 15 orang dengan persentase 23.08%. Untuk kategori tidak setuju ada 34 orang dengan persentase 52.31%. Untuk kategori sangat tidak setuju ada 7 orang dengan persentase 10.77%.

## Diskusi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kecamatan Jonggat, yaitu sebanyak 53,85%, memiliki persepsi "Tidak Setuju" terhadap pemahaman konsep Kurikulum Merdeka. Guru-guru mengalami kebingungan dalam memahami dan mengimplementasikan modul ajar serta asesmen berbasis kompetensi yang menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas, masih banyak guru yang merasa tidak siap untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka dengan perubahan kurikulum yang mendalam. Salah satu alasan yang mendasari hal ini adalah ketidaksesuaian antara pemahaman guru tentang teori Kurikulum Merdeka dengan implementasi di lapangan. Guru sering merasa kesulitan dalam mengadaptasi konsep kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada pembelajaran yang mandiri, serta dalam menerapkan asesmen berbasis kompetensi yang jauh berbeda dari penilaian tradisional yang sebelumnya mereka lakukan.

Temuan ini relevan dengan penelitian oleh Mulabbiyah et al. (2024) dan Nikmah (2023) mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep asesmen berbasis kompetensi, seperti AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), masih sangat terbatas. Banyak guru merasa kesulitan dalam merancang dan menerapkan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih holistik. Selain itu, Modus operandinya yang lebih fleksibel dan berfokus pada siswa juga

membutuhkan keterampilan tambahan yang belum banyak dikuasai oleh sebagian besar guru. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Afgany et al. (2023), yang menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum baru, terutama yang menuntut pemahaman yang lebih mendalam seperti Kurikulum Merdeka, pelatihan yang berkelanjutan dan jelas menjadi elemen kunci untuk membantu guru mengatasi tantangan tersebut (Asmahasanah et al., 2023). Dalam konteks ini, kebutuhan akan pelatihan lebih mendalam mengenai pemahaman konsep kurikulum menjadi semakin penting.

Selain tantangan dalam pemahaman konsep, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa faktor internal, seperti perhatian, minat, dan pengalaman guru, memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebanyak 47,69% guru menyatakan tidak setuju dengan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Banyak guru PJOK yang merasa bahwa mereka kurang memiliki kompetensi untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis diferensiasi dan asesmen berbasis kompetensi. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterbatasan dalam perhatian terhadap perubahan kurikulum yang begitu signifikan (Dewi, 2021).

Penelitian oleh Sutinah et al. (2024) menunjukkan bahwa perhatian guru terhadap perubahan kurikulum sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan kesiapan mereka untuk mengadopsi metodologi baru. Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan fleksibilitas dan diferensiasi, memang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang cara menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hadi et al. (2023), perubahan dalam kurikulum memerlukan upaya bersama dalam membangun kompetensi dan pengalaman guru untuk mendukung keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga berbasis praktik yang dapat memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola kelas dengan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa.

Sebagian besar guru (52,31%) di Kecamatan Jonggat juga menunjukkan ketidaksetujuan terhadap faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya terkait dengan infrastruktur dan alokasi waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang terbatas, yaitu hanya 80 menit per pertemuan (2 JP), sering kali dianggap tidak memadai untuk menyampaikan materi yang membutuhkan praktik langsung seperti dalam pembelajaran PJOK. Selain itu, fasilitas olahraga yang terbatas, seperti lapangan yang tidak memenuhi standar, semakin memperburuk kondisi ini. Guru PJOK merasa kesulitan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang berbasis aktivitas dengan keterbatasan waktu dan sarana.

Temuan ini didukung oleh penelitian Witraguna (2024), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas, seperti dalam kurikulum Merdeka, membutuhkan ruang dan waktu yang cukup agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Kurangnya fasilitas dan waktu yang terbatas dapat membatasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dengan optimal (Hardiyono et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Albar & Nugroho (2024) juga menunjukkan bahwa kurangnya sarana prasarana yang memadai di banyak sekolah menghambat implementasi kurikulum yang berbasis pembelajaran aktif. Di banyak

daerah, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya, guru merasa terbatas dalam menggunakan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung rekomendasi yang menyatakan bahwa peningkatan infrastruktur pendidikan dan penyesuaian alokasi waktu pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan implementasi kurikulum.

Pada faktor pemahaman isi, sebanyak 52,31% guru juga menyatakan ketidaksetujuannya terhadap kebijakan pendukung seperti sistem zonasi dalam PPDB yang membatasi fleksibilitas siswa dalam memilih sekolah. Sistem zonasi yang diterapkan di banyak daerah, menurut hasil penelitian ini, sering kali menciptakan kesenjangan antara sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dan yang tidak. Hal ini berpotensi membatasi akses siswa pada sekolah-sekolah dengan sumber daya yang lebih baik, yang seharusnya mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kebijakan ini mengarah pada ketimpangan dalam distribusi sumber daya pendidikan yang sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Sidik (2023) mengungkapkan bahwa kebijakan zonasi yang tidak diimbangi dengan distribusi sumber daya yang merata dapat mengurangi efektivitas implementasi kurikulum, terutama di daerah-daerah dengan fasilitas yang terbatas. Penelitian oleh Yunitasari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kebijakan zonasi yang tidak adil dapat menghambat pemerataan fasilitas pendidikan dan mengurangi kesempatan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, evaluasi dan revisi terhadap kebijakan zonasi PPDB diperlukan untuk menciptakan akses yang lebih adil bagi semua siswa, sekaligus memastikan kualitas fasilitas pendidikan yang lebih merata di seluruh sekolah.

Tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Jonggat adalah pemahaman yang terbatas mengenai konsep kurikulum baru, kekurangan kompetensi guru, serta keterbatasan infrastruktur dan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan implementasi, diperlukan program pelatihan berbasis praktik yang lebih intensif dan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur pendidikan jasmani, serta penyesuaian alokasi waktu pembelajaran PJOK yang lebih memadai. Perlunya penyesuaian kebijakan zonasi untuk meningkatkan fleksibilitas akses pendidikan di seluruh wilayah, serta pemberian dukungan lebih lanjut untuk pengembangan profesional guru melalui program pelatihan yang lebih aplikatif dan terstruktur. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Zaim & Zakiyah, 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Jonggat menghadapi berbagai tantangan signifikan, terutama terkait dengan pemahaman konsep kurikulum, faktor internal guru, serta keterbatasan infrastruktur dan waktu pembelajaran. Sebagian besar guru PJOK merasa kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep baru dalam kurikulum, terutama yang

berkaitan dengan asesmen berbasis kompetensi dan pembelajaran yang lebih fleksibel. Ketidaksetujuan terhadap faktor internal, seperti kurangnya perhatian, minat, dan pengalaman, menunjukkan bahwa banyak guru belum sepenuhnya siap untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berbasis pada diferensiasi dan kompetensi. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti terbatasnya fasilitas olahraga yang memadai dan alokasi waktu pembelajaran yang singkat, menjadi hambatan besar dalam penerapan pembelajaran PJOK yang berbasis aktivitas. Selain itu, kebijakan zonasi dalam PPDB juga mempengaruhi fleksibilitas siswa dalam memilih sekolah, sehingga berdampak pada pemerataan akses pendidikan yang berkualitas. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan program pelatihan yang lebih terstruktur dan berbasis praktik, peningkatan fasilitas pendidikan jasmani, serta penyesuaian kebijakan zonasi untuk memastikan distribusi sumber daya pendidikan yang lebih merata. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat lebih optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar.

## REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut: Pertama, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi metode pelatihan yang lebih spesifik dan berbasis praktik untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap asesmen berbasis kompetensi dan pembelajaran diferensiasi. Selain itu, penelitian juga dapat difokuskan pada evaluasi kebijakan zonasi dalam PPDB, dengan tujuan untuk memahami dampaknya terhadap pemerataan fasilitas pendidikan serta aksesibilitas kurikulum yang lebih fleksibel di seluruh wilayah. Selanjutnya, rencana penelitian lanjutan dapat mencakup kajian longitudinal untuk melihat dampak dari perubahan kebijakan dan pelatihan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dalam jangka panjang. Penelitian tersebut juga dapat melibatkan analisis perbandingan antara daerah dengan tingkat kesiapan infrastruktur yang berbeda, untuk mengidentifikasi strategi-strategi terbaik dalam mengatasi kesenjangan sumber daya dan meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, khususnya di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afgany, D., Fajriah, Y., Nursalam, H., & Soni, M. (2023). The differences between the 2013 curriculum and the Merdeka curriculum: Teacher's understanding. *English Education and Applied Linguistics Journal (EEAL Journal)*, 6(3), 164-172. <https://doi.org/10.31980/eeal.v6i3.78>
- Agusniati, A. (2022). The effect of education finance on the quality of education in Indonesia. *Devotion Journal of Research and Community Service*, 4(1), 104-109. <https://doi.org/10.36418/dev.v4i1.354>

- Agusningtyas, D., Erika, F., & Qadar, R. (2024). Analysis of teachers' needs for interactive e-module to train critical thinking skills in the Merdeka curriculum era. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 4(1), 79-96. <https://doi.org/10.53889/ijses.v4i1.342>
- Albar, M., & Nugroho, A. (2024). Analysis of elementary school teachers' perceptions regarding the implementation of the independent curriculum. *Didaktika Tauhid Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 131-144. <https://doi.org/10.30997/dt.v11i1.12961>
- Anggreini, A. T., & Narimo, S. (2023). Guru di era Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1704. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2127>
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmahanah, S., Chairunnissa, I., & Hakim, N. (2023). Navigating Merdeka curriculum in first grade: Teacher challenges and strategies. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(2), 137-149. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i2.17592>
- Bahri, S., Yanto, M., & Susanti, F. (2024). Policy problematics for implementing the Merdeka curriculum in improving the quality of student output at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kepahiang. *IJFIS*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.58723/ijfis.v2i1.165>
- Dewi, A. (2021). Curriculum reform in the decentralization of education in Indonesia: Effect on students' achievements. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 158-169. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33821>
- Ebenehi, I., Mohamed, S., Sarpin, N., Adaji, A., Omar, R., & Wee, S. (2019). Assessing the effectiveness of fire safety management from the FSM stakeholders' perspective: A pilot study. *Journal of Technology Management and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.30880/jtmb.2019.06.01.005>
- Ebenehi, I., Mohamed, S., Sarpin, N., Wee, S., & Adaji, A. (2018). Building users' appraisal of effective fire safety management for building facilities in Malaysian higher education institutions: A pilot study. *Path of Science*, 4(12), 2001-2010. <https://doi.org/10.22178/pos.41-2>
- Febrati, E. W. (2022). Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII: Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PJOK di SMP Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/3265>
- Ferdiansyah, H. (2022). Effectiveness of using video tutorials in PJOK lessons during the COVID-19 pandemic. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 120-125. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3052>
- Hadi, A., Marniati, M., Ngindana, R., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., & Fauziah, F. (2023). New paradigm of Merdeka Belajar curriculum in schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497-1510. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3126>
- Hanifah, Syafi'i, & Binti Adam, Z. (2024). Developing pre-service Arabic teachers' competence in implementing Kurikulum Merdeka through curriculum development course. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 8(1), 1-19. <https://doi.org/10.18326/lisania.v8i1.1-19>

- Hardiyono, B., Pratama, R., Hidayat, A., & Hartati, H. (2021). Physical education teachers' understanding of the 2013 curriculum. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 841-846. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090502>
- Lestari, N., Wahyuni, L., Arnyana, I., & Dantes, N. (2023). Policy analysis of the implementation of Merdeka curriculum in elementary school. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 567-575. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.64103>
- Li, Y., & Siriphan, C. (2023). Construction of a sensory integration physical education model to improve basic motor skills in primary schools. *IJSASR*, 3(6), 375-384. <https://doi.org/10.60027/ijasr.2023.3640>
- Minto, C., Vriz, G., Martinato, M., & Gregori, D. (2017). Electronic questionnaires design and implementation. *The Open Nursing Journal*, 11(1), 157-202. <https://doi.org/10.2174/1874434601711010157>
- Mulabbiyah, R., Desmawanti, R., & Sulong, R. (2024). Teacher readiness and challenges in the implementation of Merdeka curriculum in Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad*, 16(1). <https://doi.org/10.20414/elmidad.v16i1.9895>
- Ndari, W., Suyatno, S., Sukirman, S., & Mahmudah, F. (2023). Implementation of the Merdeka curriculum and its challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111-116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>
- Nikiforova, T., Carter, A., Yecies, E., & Spagnolletti, C. (2021). Best practices for survey use in medical education: How to design, refine, and administer high-quality surveys. *Southern Medical Journal*, 114(9), 567-571. <https://doi.org/10.14423/smj.00000000000001292>
- Nikmah, S., Istyadji, M., Sari, M. M., & Fahmi, (2023). Analysis of implementation of the Merdeka curriculum in science learning at SMP Negeri 4 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7339-7345. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.3807>
- Nugraha, A. S., Sugihartono, T., & Nopiyanto, Y. E. (2024). Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap Merdeka Belajar di SMA Negeri Se-Kota Bengkulu. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 74-84. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Nurzen, M. (2022). Teacher readiness in implementing the Merdeka curriculum in Kerinci Regency. *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 313-325. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i3.424>
- Sidik, D. F. (2023). Empowering teachers: "Merdeka Belajar" implementation insights from education conference - A qualitative study. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, 1(2), 75-87. <https://doi.org/10.33650/ijess.v1i2.7216>
- Slamet, S., Soelistijanto, R., Setyaningsih, S., Redjeki, S., & Sayekti, S. (2025). Implementation of Merdeka curriculum in the learning process through outdoor learning methods. *Ra Journal of Applied Research*, 11(02). <https://doi.org/10.47191/rajar/v11i2.01>
- Subandi, O., Fachrezzy, F., Sujarwo, S., & Halim, A. (2024). Analysis of the implementation of physical education learning in the independent curriculum. *Kinestetik Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 8(1), 65-74. <https://doi.org/10.33369/jk.v8i1.32856>

- Sudarto, S., & Rosmalah, R. (2019). Analysis of science humanistic teaching skills for preservice elementary school teachers. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2019.2289957>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutinah, C., Riyadi, A., Muftianti, A., Wulandari, M., & Ruqoyyah, S. (2024). Navigating change: An analysis of elementary school teachers' readiness and implementation challenges with the Merdeka curriculum. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5142>
- Syahri, M., & Kari, R. (2023). Evaluation survey of physical education learning in the Merdeka Belajar curriculum. *Jumora Jurnal Moderasi Olahraga*, 3(2), 120-136. <https://doi.org/10.53863/mor.v3i2.916>
- Witraguna, K. Y., Setiawati, G. A. D., Wahyuni, N. N. T., Jaya, I. K. M. A., & Mediani, N. K. A. A. (2024). Learning in the Merdeka curriculum: Elementary school teachers' understanding of differentiated learning. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 47-56. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.69779>
- Yunitasari, D., Suastra, I., & Lasmawan, I. (2023). Implementation challenges of Merdeka curriculum in primary schools. *Prisma Sains Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA Ikip Mataram*, 11(4), 952. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v11i4.8079>
- Zaim, M., & Zakiyah, M. (2024). Can the Merdeka Belajar curriculum really improve students' reading literacy?. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 9(1), 147-166. <https://doi.org/10.33369/joall.v9i1.32173>